

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BTQ (BACA TULIS AL-QUR'AN) DI SMP PAB 8 SAMPALI KEC. PERCUT SEI TUAN – DELI SERDANG

Oleh

**Arlina¹, Sri Aqilah Maulida², Fatma Ayu Winata³, M. Mahdi Al Fattah⁴,
M Inggit Prabowo⁵**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA - INDONESIA

¹E-Mail: arlina@uinsu.ac.id

²E-Mail : sriaqilahmaulida23@gmail.com

³E-Mail: fatmaayuwinata28@gmail.com

⁴E-Mail: muhhammadmahdialfattah@gmail.com

⁵E-Mail: minggitprabowo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to know the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers to improve the quality of Qur'anic Literacy (BTQ) learning at SMP PAB 8 Sampali, Percut Sei Tuan District. This research employs a qualitative approach with a phenomenological method. Primary data sources were obtained through direct observation at the school, in-depth interviews with PAI teachers, and documentation to produce accurate data. The results of the study indicate that PAI teachers implement various strategies, including integrating BTQ material with other subjects, using innovative teaching methods, and organizing extracurricular programs. Additionally, both the school and home environments play crucial roles in supporting BTQ learning. Despite challenges such as students' educational backgrounds and limited learning time, this study emphasizes the importance of innovation in teaching methods and support from the educational environment to enhance students' understanding and mastery of the Qur'an.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP PAB 8 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung ke madrasah, wawancara mendalam dengan guru PAI serta dokumentasi untuk menghasilkan data yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi, termasuk integrasi materi BTQ dengan pelajaran lain, penggunaan metode inovatif dalam pengajaran, dan

penyelenggaraan program ekstrakurikuler. Selain itu, lingkungan sekolah dan rumah memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran BTQ, walaupun terdapat beberapa hambatan terjadi seperti latar belakang pendidikan siswa dan waktu pembelajaran yang singkat, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran dan dukungan dari lingkungan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Keywords: *Qur'anic Literacy (BTQ), Islamic Education, Teacher's Strategy*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai pedoman utama bagi umat Islam, merupakan wahyu ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw oleh malaikat Jibril. Kehadirannya menjadi landasan utama dalam menjalankan a strategi jaran agama Islam serta membimbing umat manusia menuju jalan yang benar dan lurus. Dalam keberadaannya, Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran agama, tetapi juga menjadi panduan bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan ayat-ayatnya yang kaya makna, Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Namun, seiring berjalannya waktu, tantangan-tantangan baru muncul karena perbedaan dalam konteks zaman, lokasi geografis, dan keragaman budaya antara masa turunnya Al-Qur'an dan zaman kontemporer. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan interpretasi yang bijaksana dan pemahaman yang mendalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an agar dapat diterapkan dengan relevan dalam konteks kehidupan masa kini (Harsyah, 2023: 106).

Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berkaitan erat dengan pertumbuhan Taman Pengajian al-Qur'an (TPQ) di masjid-masjid, serta institusi-institusi seperti Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan al-Qur'an al-Quran (TPA). Dengan berkembangnya TKA dan TPA sebagai pusat pembelajaran al-Qur'an, pada awal tahun 2000-an, muncul dorongan yang signifikan untuk integrasi pembelajaran al-Qur'an dalam lembaga pendidikan formal. Institusi pendidikan swasta Islam dan madrasah mulai mengintensifkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an yang awalnya nonformal mulai masuk di lingkungan formal sekolah (Purwaka, 2017: 280).

Guru memiliki peran yang penting sebagai teladan bagi siswa dan masyarakat, sekaligus sebagai fasilitator pembelajaran. Kemampuan mereka dalam menyampaikan pengetahuan bukan hanya menandakan

keunggulan profesional, tetapi juga keberadaan karakteristik kualitas pribadi yang harus dijunjung tinggi. Lebih dari itu, mereka diharapkan menjadi panutan yang dapat menginspirasi dan diikuti teladannya. Dalam konteks ini, persiapan generasi penerus bukan hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga pendidikan moral dan keagamaan yang kokoh (Nurzannah 2022:26).

Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai BTQ bersifat kompleks dan memerlukan analisis mendalam. Kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an, kurikulum dan metode pengajaran yang belum efektif, peran lingkungan baik di sekolah maupun di rumah, serta keterbatasan sumber belajar, semuanya turut memengaruhi pemahaman dan penguasaan terhadap Al-Qur'an. Adopsi metode pengajaran yang tepat menjadi landasan penting dalam upaya membentuk karakter mulia. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan serta upaya para pendidik juga menjadi krusial. Terutama bagi siswa, guru harus mempersiapkan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghadapi tantangan zaman, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an (Munawaroh 2016).

Penelitian terkait Strategi guru PAI dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak dilakukan, penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan dalam penelitian terkait Strategi guru PAI dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dalam hal ini penulis mengutip tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini dan membedakan setiap penelitiannya sehingga pada penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh (Hasanah, 2013: 59-56) yang membahas pelaksanaan program ekstrakurikuler di MTs N Sumberagung Jetis Bantul untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an setiap siswa/i melalui ekstrakurikuler menggunakan metode pelatihan: klasikal, privat (sorogan), dan asistensi. Pembinaan dilakukan sesuai dengan kelas reguler, di mana siswa belajar langsung dengan guru pembimbing melalui kegiatan membaca Al-Qur'an atau Iqra', menghafal surat-surat pendek, dan doa sehari-hari. Penelitian oleh (Nahwiyah dkk., 2023: 9573-9583) Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru PGMI/SDIT di Universitas Muhammadiyah Riau berperan penting dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Mereka berperan sebagai demonstran, pendidik, mediator, fasilitator, dan evaluator. Sebagai demonstran dan pendidik, mereka mengajarkan Al-Qur'an kepada rekan-rekannya. Sebagai mediator dan fasilitator, mereka mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Sebagai evaluator, mereka membantu memancarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peran-peran ini memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas baca Al-Qur'an mahasiswa PGMI. Selain itu, mereka juga mendukung program percepatan ujian akhir, yang mensyaratkan lulus tahfizh minimal satu juz dengan bacaan standar tahsin. Peran aktif mereka sangat membantu siswa dalam memenuhi. Dan Penelitian oleh (Asmawadi, 2021: 9–16) menunjukkan bahwa pada Surat Al Quraisy, dari 22 siswa, 18 siswa telah benar membaca tajwidnya, untuk Surat Al Kautsar, 19 orang telah menguasai, dan untuk Surat Al Kaafirun, 20 siswa telah membaca dengan tajwid yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan metode tajwid dalam pembelajaran BTQ telah dilakukan dengan hasil yang memuaskan.

Perbedaan penelitian yang saya lakukan terletak pada pendekatan yang lebih praktis dan terkini terhadap tantangan dalam pembelajaran BTQ di SMP PAB 8 Sampali. Penelitian ini tidak hanya mencermati bagaimana hambatan dalam pencapaian standar BTQ, tetapi juga merancang strategi inovatif untuk mengatasi hambatan tersebut. Fokus penelitian saya adalah pada upaya meningkatkan motivasi dan penguasaan BTQ siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inspiratif dan efektif. Hal ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang lebih menyoroti program ekstrakurikuler, peran mahasiswa, atau evaluasi terhadap metode pengajaran yang sudah ada.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci. Pendekatan yang digunakan pada Penelitian ini ialah fenomenologi mengambil data dari fenomena yang sedang terjadi di lapangan secara alamiah. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam riset ini berupa, observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumen. Kemudian teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dari sebelum memasuki lapangan hingga selesai di lapangan. Dalam hal ini, teknik analisa data dalam penelitian ini yang digunakan, yaitu adanya kegiatan reduksi data atau memilih data-data pokok yang ditemukan dalam lapangan, penyajian data, meneliti kembali data yang belum lengkap dan yang terakhir ialah menyusun laporan dari awal hingga akhir pembuatan kesimpulan. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru PAI smp sampali dan sumberi sekunder pada penelitian ini merupakan buku-buku,jurnal, dan literature yang mendukung penelitian tersebut (Sugiono 2013).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Profil Sekolah

SMP PAB 8 Sampali adalah sebuah sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jl. Pasar Hitam No. 69, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri sejak 21 Januari 1962 berdasarkan SK Pendirian dengan nomor JA.5/68/11. Status kepemilikan sekolah ini berada di bawah yayasan dan telah memiliki izin operasional dengan nomor 421/364/PDM/2020, yang diterbitkan pada 21 Januari 2020. Luas tanah yang dimiliki sekolah ini sebesar 150.000 meter persegi, dengan fasilitas yang didukung oleh daya listrik 2600 watt dan akses internet melalui Telkomsel Flash. Saat ini, SMP PAB 8 Sampali mampu menampung 395 siswa dalam 12 kelas, dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kualitas pendidikan yang hampir setara dengan sekolah-sekolah lain di sekitarnya.

SMP PAB 8 Sampali memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan takwa. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah ini memiliki beberapa misi, termasuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, meningkatkan kedisiplinan, dan membangun kerjasama yang harmonis baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan utama dari sekolah ini adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai nilai Ujian Nasional (UN) yang lebih baik, serta meningkatkan minat siswa dalam seni dan budaya.

2) Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

a) Pembelajaran Al-Qur'an setiap Hari Jum'at

Pembelajaran Al-Qur'an setiap hari Jum'at merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah ini sebelum dimulainya pelajaran. Program ini tidak hanya mengajarkan pembacaan Iqra' dan Al-Qur'an, tetapi juga memfokuskan pada penghafalan surah dan pembelajaran tajwid. Meskipun sekolah ini adalah sekolah umum dan tidak memiliki kurikulum agama yang khusus seperti madrasah, namun mereka tetap berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan agama dalam kegiatan sehari-hari. Detail mengenai strategi dan implementasi program ini akan dibahas lebih lanjut dalam wawancara dengan salah seorang guru PAI sekolah ini.

"Kalau untuk pembacaan Al-Qur'an itu sendiri, kita ada kegiatan rutin di hari Jum'atnya. Jadi setiap Jum'at itu,

sebelum mereka belajar ada pembacaan Iqro' atau Al-Qur'an bagi yang sudah Al-Qur'an, di situ nanti mereka diajarkan hafalan surah kemudian sambil kita ajari juga cara pembacaan tajwidnya. Kalau untuk penulisan khususnya seperti menuliskan Arab Atau segala macam, itu nggak terkhusus sih sebetulnya, karena sekolah kita ini kan umum, SMP bukan seperti MTS atau madrasah, yang memang ada permata pelajarannya khusus dan ada perlesnya khusus mempelajari itu. Nah metodenya itu kan setiap pagi kita apel, jadi dikhususkan setiap hari Jumatnya itu, ketika mereka masuk kelas di pagi hari, di situlah awalnya kita mulai pembacaan Al-Qur'an atau Iqro, di situ 1 les kita ambil."

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah seorang guru, terlihat bahwa sekolah ini memiliki program rutin pembacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum pelajaran dimulai. Program ini mencakup beberapa kegiatan penting, seperti pembacaan Iqro' dan Al-Qur'an bagi siswa yang sudah mempelajari Al-Qur'an dan mereka yang masih belajar Iqro'. Selain itu, siswa diajarkan untuk menghafal surah-surah dari Al-Qur'an, yang memperkuat daya ingat mereka dan mendalami isi Al-Qur'an. Pembelajaran tajwid juga diajarkan untuk memastikan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah umum (SMP) dan bukan madrasah atau MTS (Madrasah Tsanawiyah), yang memiliki kurikulum agama lebih khusus, mereka tetap berusaha memasukkan elemen pendidikan agama dalam kegiatan sehari-hari. Penulisan huruf Arab atau aspek lain yang lebih khusus dari pendidikan agama tidak menjadi fokus utama karena sekolah ini tidak memiliki mata pelajaran agama yang terstruktur seperti di madrasah. Oleh karena itu, pelajaran agama lebih terfokus pada pembacaan dan hafalan daripada penulisan.

Metode yang digunakan adalah khusus pada hari Jum'at, setelah apel pagi, kegiatan dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an atau Iqro'. Satu sesi pelajaran (les) diambil untuk kegiatan ini, yang menandakan pentingnya program ini dalam kurikulum mingguan sekolah. Secara keseluruhan, meskipun sekolah ini bukan madrasah, mereka tetap mengintegrasikan pendidikan agama melalui kegiatan rutin setiap Jum'at, yang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal surah, dan mempelajari tajwid dengan baik.

Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan

pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Jadi, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Aprilia,2023: 69-71).

b) Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Tahsin dan Tahfidz

Ekstrakurikuler Tahsin dan Tahfidz merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang ditawarkan kepada siswa untuk memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an (Tahsin) dan menghafal Al-Qur'an (Tahfidz). Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa yang ingin meningkatkan kualitas BTQ mereka di luar jadwal pelajaran reguler. Tahsin bertujuan untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an siswa dengan benar sesuai kaidah tajwid. Sementara itu, Tahfidz bertujuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yang tidak hanya memperkuat daya ingat tetapi juga menginternalisasi ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam program ini, siswa mendapatkan bimbingan intensif dari guru yang berkompeten dalam bidang tahsin dan tahfidz. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan:

“Kualitas BTQ siswa disini kalau boleh jujur sebagian dari mereka memang ada istilahnya mengaji diluar namun ada juga yang tidak. Mereka disini masih banyak yang Iqro’ walaupun sudah SMP. Bahkan kalau untuk pelafalannya atau tajwidnya itu masih jauh. Jadi kalau pengetahuan ilmu tajwid mereka masih kurang sekali. Apalagi sebetulnya kita ada ekskul tambahan ada Tahsin. Nah, disitulah yang Iqra’ lebih difokuskan diajarkan makharijul hurufnya. Kalau pembinanya kita ambil dari luar dan diadakan setiap Sabtu. Karna kan mereka pakai kurikulum merdeka dan dihari Sabtu itu tidak ada pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa sebagian siswa memang ada yang mengaji di luar sekolah, namun banyak juga yang tidak. Banyak siswa di tingkat SMP masih berada pada tahap Iqro', menunjukkan perlunya peningkatan kualitas BTQ, terutama dalam hal pelafalan dan tajwid. Pengetahuan tajwid siswa masih sangat kurang, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih intensif dan fokus. Program Tahsin dan Tahfidz yang diadakan setiap Sabtu menjadi solusi untuk kebutuhan ini. Program Tahsin difokuskan pada pengajaran makharijul huruf dan tajwid, sementara program Tahfidz berfokus pada hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan hari Sabtu yang tidak ada pembelajaran karena diterapkannya Kurikulum Merdeka, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara terstruktur dan intensif. Pembina program ini diambil dari luar sekolah yang berkompeten dalam bidang tahsin dan tahfidz, memastikan kualitas bimbingan yang diberikan kepada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang berjudul *"Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta"*. Penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz dan tahsin sangat berperan dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an bagi siswa. Hal ini terlihat dari beberapa indikator: pertama, terciptanya suasana belajar Al-Qur'an di MI Nurul Ummah; kedua, implementasi program tahfidz dan tahsin menumbuhkan semangat pengamalan keagamaan bagi siswa (Assingkiy 2019:186).

3) Hambatan dalam Meningkatkan Kualitas BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Upaya meningkatkan kualitas baca tulis qur'an di smp sampali menghadapi beberapa hambatan di dalamnya, hambatan-hambatan ini mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar dan perkembangan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis al-Quran dengan benar, hambatan tersebut berupa seperti banyak siswa yang masuk ke SMP tanpa dasar pengetahuan yang memadai dalam membaca Al-Quran. Beberapa siswa bahkan masih berada di tingkat dasar iqro, yang memerlukan pembelajaran dari awal. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yang mengatakan:

"Nah, sebagian dari mereka memang ada istilahnya yang ngaji di luar. Ada juga yang memang dia itu sama sekali tidak ngaji. Jadi ya.., baca itu sekedar baca. Atau bahkan atarakan mereka

meskipun sudah smp, tingkatan smp, itu masih ada yang iqra. Bahkan kalau untuk pelafalannya atau tajwidnya itu masih jauh. dan kami juga tidak menutup atau menutupi itu mereka yang mempunyai dasar miss dan ngaji di luar sama yang hanya lulusan SD”

Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang sangat beragam, dan banyak yang masih membutuhkan bimbingan dasar. Hambatan utama yang diidentifikasi adalah beragamnya tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai tajwid. Sebagian siswa sudah berada di tingkat Al-Qur'an, sementara sebagian besar lainnya masih berada di tingkat dasar. Ini menandakan adanya kesenjangan yang signifikan dalam pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Menurut (Arini and Umami 2019) pentingnya memperhatikan dan memanfaatkan pengetahuan awal peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru berusaha untuk mengatasi kesenjangan yang signifikan dalam pengetahuan awal siswa dengan memberikan pembelajaran yang berulang dan memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Misalnya, siswa yang sudah berada di tingkat Al-Qur'an terus didorong untuk memperbaiki tajwid mereka, sementara siswa di tingkat dasar Ikro diberikan perhatian khusus untuk memastikan mereka memahami dasar-dasar sebelum melanjutkan. Secara keseluruhan, beragamnya tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid menuntut guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sangat adaptif dan memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa (Amiruddin and Datonsolang 2024).

Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi hambatan signifikan lainnya. Setiap sesi pelajaran hanya berlangsung, dan guru hanya bertemu dengan siswa dua kali seminggu. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang optimal karena banyak materi yang tidak dapat diselesaikan tepat waktu, dan siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan baru (Winata et al. 2020). Sehingga guru harus berinovasi menyampaikan pokok materi pelajaran agar sampai dan dipahami oleh peserta didik dan mengintegrasikannya dengan baca tulis qur'an

Berdasarkan Hasil Wawancara: Guru PAI menyatakan,

“Jadi satu minggu itu saya cuma ketemu sama mereka itu di kelas tadi. Cuma dua kali. Iya, itu tadi susah. Satu les

belum lagi kepotong." Waktu yang singkat ini mempengaruhi kemampuan guru untuk memberikan pengajaran yang mendalam dan berkualitas. Selain itu, keterbatasan waktu ini juga membuat sulit untuk melakukan evaluasi dan umpan balik yang efektif".

Waktu yang singkat ini mempengaruhi kemampuan guru untuk memberikan pengajaran yang mendalam dan berkualitas. Selain itu, keterbatasan waktu ini juga membuat sulit untuk melakukan evaluasi dan umpan balik yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rudyanto bahwasanya salah satu hambatan atau faktor penghambat dalam suatu proses pembelajaran. ialah kurangnya dalam sekali pertemuan. Dalam hal ini tentu saja memberikan pengaruh negatif baik dari faktor guru maupun faktor peserta didik. Dari faktor guru, kurangnya waktu pembelajaran dalam satu pertemuan memberikan dampak kepada guru sulit mengetahui seberapa banyaknya peserta didik yang paham. Adapun faktor peserta didik, kurangnya alokasi waktu pembelajaran memberikan dampak terhadap perkembangan kognitif mereka, karena materi ajar yang disampaikan tidak secara menyeluruh dan mendalam karena keterbatasan waktu (Rudyanto et al. 2022).

D. KESIMPULAN

SMP PAB 8 Sampali, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, adalah sekolah menengah pertama yang berdiri sejak 21 Januari 1962 dan beroperasi di bawah naungan yayasan. Dengan fasilitas yang memadai dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sekolah ini mampu menampung 395 siswa dalam 12 kelas. Visi sekolah adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan takwa. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) mencakup dua program utama. Pertama, program pembelajaran Al-Qur'an setiap hari Jum'at sebelum pelajaran dimulai, yang mencakup pembacaan Iqra', penghafalan surah, dan pembelajaran tajwid. Program ini penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal surah, dan memahami tajwid secara benar, meskipun sekolah ini adalah sekolah umum dan bukan madrasah. Kedua, program ekstrakurikuler Tahsin dan Tahfidz yang diadakan setiap Sabtu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di luar jam pelajaran reguler. Ekstrakurikuler Tahsin fokus pada perbaikan cara membaca Al-Qur'an

sesuai kaidah tajwid, sementara Tahfidz fokus pada menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dengan bimbingan intensif dari pembina luar sekolah.

Namun, upaya meningkatkan kualitas BTQ menghadapi beberapa hambatan. Pertama, beragamnya tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan banyak siswa yang masih berada di tingkat dasar Iqra' dan memerlukan pembelajaran intensif. Kedua, waktu pembelajaran yang terbatas, dengan guru hanya bertemu dengan siswa dua kali seminggu, menghambat kemampuan untuk memberikan pengajaran yang mendalam dan evaluasi yang efektif. Secara keseluruhan, meskipun SMP PAB 8 Sampali adalah sekolah umum, upaya untuk meningkatkan kualitas BTQ dilakukan melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan program ekstrakurikuler yang terstruktur, meskipun masih perlu perhatian lebih untuk mengatasi hambatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, and Aprilia Datonsolang. 2024. 'STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MA ALKHAIRAAT BINTAUNA'. *Jiep: Jurnal Of Islamic Education Policy* 9(1):1-3. doi: <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v9i1.2870>.
- Aprilia. n.d. 'Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur`an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia'. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2(1):2023. doi: <https://doi.org/10.56114/edu.v2i1.9278>.
- Arini, Aida, and Halida Umami. 2019. 'Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural'. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2(2):104-14. doi: 10.33367/ijies.v2i2.845.
- Asmawadi, Andi. 2021. 'PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)'. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1(1):9-16. doi: 10.51878/vocational.v1i1.31.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. 2019. 'PERAN PROGRAM TAHFIZ DAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA'. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9(1). doi: 10.22373/jm.v9i1.4157.

- Harsyah, Zuhari. 2023. 'Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Quran di Era Kontemporer'. *Social Science Academic* 1(1):105–18. doi: 10.37680/ssa.v1i1.3213.
- Hasanah, Nur Hafidhotul. 2013. 'EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI SISWA KELAS VII MTs N SUMBERAGUNG JETIS BANTUL'. 10(1):59–56.
- Munawaroh, Siti. 2016. 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darussalam Sangatta Kutai Timur.' *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 4(1). doi: 10.21093/sy.v4i1.538.
- Nurzannah, Siti. 2022. 'Peran Guru Dalam Pembelajaran'. *ALACRITY: Journal of Education* 26–34. doi: 10.52121/alacrity.v2i3.108.
- Purwaka, Sigit. 2017. 'EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA II DAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-KHAIRAAT YOGYAKARTA (STUDI KOMPARASI METODE IQRA' DAN METODE UMMI)'. xiv(2):279–304. doi: DOI : 10.14421/jpai.2017.142-07.
- Rudiyanto, Rudiyanto, Nuris Irmayanti, Sayati Sayati, and Sukron Makmun. 2022. 'Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning Di SMAN 1 Pamekasan'. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8(3):891. doi: 10.32884/ideas.v8i3.846.
- Sugiono. 2013. 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono'. P. 334 in. Bandung: Alfabeta.
- Winata, Koko Adya, Hisny Fajrussalam, Muhibbin Syah, and Mohamad Erihadiana. 2020. 'Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam'. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2). doi: 10.18860/jpai.v6i2.8035.